

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Maka dari itu K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting sebagai penunjang kesejahteraan dan peningkatan produktifitas kerja dari tenaga kerja atau masyarakat, juga keselamatan dan kesehatan kerja dinilai dapat mengurangi resiko munculnya Penyakit Akibat Kerja (PAK).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menyatakan bahwa kondisi Musculoskeletal adalah penyumbang disabilitas terbesar kedua di dunia dengan keluhan nyeri punggung bawah menjadi penyebab utama kecacatan secara global. Dalam studi Global Burden Of Disease (GBD) menyatakan bahwa nyeri punggung bawah menjadi salah satu penyebab utama kecacatan sejak pertama kali diukur pada tahun 1990 (Ferusgel & Rahmawati, 2018).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease* (2015) dari 291 penyakit yang diteliti, Nyeri Punggung Bawah merupakan penyumbang terbesar kecacatan global, yang diukur melalui years lived with disability (YLD), serta menduduki peringkat yang keenam dari total beban secara keseluruhan, yang diukur dengan *the disability adjusted life year* (DALY) (GBDB, 2010 dalam Hoy, 2015).

Nyeri punggung bawah dapat menurunkan produktivitas manusia, 50-80% pekerja di seluruh dunia pernah mengalami nyeri punggung bawah dimana hampir sepertiga dari usianya pernah mengalami beberapa jenis nyeri punggung bawah yang merupakan penyakit kedua setelah flu yang dapat membuat seseorang sering berobat ke dokter sehingga memberi dampak buruk bagi kondisi sosial- ekonomi dengan berkurangnya hari kerja juga penurunan produktivitas (Tanderi, 2017)

Menurut Tarwaka (2015), nyeri punggung bawah adalah sensasi pada punggung bawah mengacu pada rasa nyeri atau sakit di mana pun di daerah antara tulang rusuk bawah dan di atas kaki. Rasa nyeri pada punggung bawah akibat dari cedera atau ketegangan otot, atau bisa juga disebabkan oleh kondisi yang lebih spesifik, seperti herniated disc.

Nyeri punggung bawah merupakan cedera yang menyerang manusia di segala umur, sekaligus merupakan 1 dari 10 penyakit paling sering di negara berkembang. Nyeri punggung bawah adalah penyakit neurologis paling umum nomor dua setelah sakit kepala. Menurut Hall dan Guyton, low back pain juga bisa diakibatkan karena aktivitas tubuh yang buruk ataupun akibat kegiatan dengan posisi yang salah, adapun penyebabnya adalah kesalahan dalam posisi duduk saat melakukan aktivitas, duduk terlalu lama dan juga tempat duduk yang tidak ergonomis. Prevalensi nyeri punggung bawah akut di dunia menurut Balague dkk dilaporkan setinggi 84%, dan prevalensi nyeri punggung bawah kronis sebesar 23%. Nyeri tersebut menjadi suatu masalah karena gangguan kesehatan yang dapat mengganggu aktivitas dan menjadi ketidaknyamanan yang berkepanjangan, serta terasa seperti rasa panas, kesemutan atau tertusuk dan ditikam (Mujianto, 2015)

Bedasarkan pasal 36 UU Kesehatan No. 2009 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, termasuk petugas fasilitas kesehatan. Sebagai tindakan preventif, UU Kesehatan mewajibkan penerapan manajemen risiko (risk management). Oleh karena itu, Instruksi ini disusun sebagai panduan untuk menerapkan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi bahaya, dan menjadi dasar untuk membuat program keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas kesehatan untuk memberikan kerja yang sehat, aman dan nyaman. kondisi. .
Menjadikan karyawan sehat, aman, bahagia dan produktif.

Nyeri punggung bawah merupakan gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan karena otot menerima beban statis secara berulang yang menyebabkan keluhan pada sendi, ligament dan tendon yang paling sering terjadi dalam aktivitas kerja. Nyeri punggung bawah merupakan rasa nyeri, ngilu, pegal yang terjadi di daerah punnggung bagian bawah (Aldita, 2016)

Keluhan terhadap nyeri punggung pada bagian bawah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, Indeks Masa Tubuh (IMT) dan jenis pekerjaan, riwayat penyakit, posisi duduk yang tidak benar, durasi duduk yang lama dan tidak disertai pergangan, selain itu faktor risiko lainnya yang mengakibatkan terjadinya adalah kebiasaan merokok konsumsi alkohol, olahraga, dan aktivitas rumah tangga sehari-hari. Menurut Kesley dkk menemukan bahwa orang yang bekerja dengan posisi duduk selama setengah hari waktu kerja atau lebih, memiliki risiko relatif 1,6 lebih besar terjadinya nyeri punggung bawah (Wijayanti, 2017).

Kasus dengan gangguan kesehatan akibat kerja jarang dideteksi dan sulit dimonitor. Apabila kondisi ini kurang mendapat perhatian, maka memungkinkan akan berdampak pada menurunnya sumber daya manusia yaitu menurunnya produktivitas, dimana akan berdampak terhadap suatu perusahaan atau instansi tertentu, yaitu dalam aspek pembiayaan pengobatan maupun turunnya kinerja pegawainya. Pengetahuan mengenai ergonomi di Indonesia telah diketahui sejak dahulu, akan tetapi sejauh ini pengaplikasian belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurang membudayanya penerapan ergonomi, salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan tentang ergonomi, sehingga sosialisasi mengenai budaya penerapan ergonomi mengalami hambatan (Tarwaka, 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah aspek yang sangat penting dalam operasional BPBD. Tugas BPBD bertanggung jawab atas mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana, para petugas BPBD sering kali dihadapkan pada kondisi kerja yang berbahaya, seperti bencana alam, kebakaran, banjir, dan situasi darurat lainnya. Kondisi kerja ini menuntut kesiapan fisik dan mental yang tinggi serta penerapan prosedur keselamatan yang ketat untuk melindungi para petugas dari risiko cedera atau bahkan kematian.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang ada BPBD Kota Malang seringkali mengalami masalah yakni pada pelaporan pembuatan dokumen

kebencanaan, para pekerja seringkali bekerja dengan posisi duduk dengan durasi yang lama dan seringkali mengeluhkan sakit pada punggung bagian bawah serta kurangnya wawasan tentang pentingnya untuk menerapkan prinsip ergonomi saat bekerja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2024 di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Malang, didapatkan data sebanyak 54 orang bekerja di kantor tersebut. Dari hasil wawancara 10 orang pegawai didapatkan 4 orang diantaranya mengalami nyeri punggung bagian bawah. Pegawai bekerja dengan posisi duduk dan didapatkan hasil rata-rata jumlah jam kerja dalam satu hari selama 8 jam yaitu mulai dari jam 08.00 – 16.00, serta waktu yang digunakan dalam posisi duduk oleh para pegawai berdasarkan wawancara dan observasi diruangan tersebut selama bekerja rata rata selama 4 jam. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan pada tulang belakang khususnya pada punggung bawah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Posisi Duduk Dan Durasi Duduk Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dari hasil studi pendahuluan, perumusan masalah peneliti adalah

1. Bagaimanakah resiko posisi duduk pada pegawai kantor BPBD Kota Malang?
2. Bagaimanakah durasi duduk dalam satu hari kerja pada pegawai kantor BPBD Kota Malang ?
3. Bagaimanakah keluhan nyeri punggung bawah pegawai kantor BPBD Kota Malang?
4. Bagaimanakah pengaruh posisi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang ?
5. Bagaimanakah pengaruh durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang ?

6. Bagaimanakah pengaruh posisi duduk dan durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Posisi Duduk Dan Durasi Duduk Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi resiko posisi duduk pada pegawai kantor BPBD Kota Malang
2. Mengidentifikasi durasi duduk dalam satu hari kerja pada pegawai kantor BPBD Kota Malang
3. Mengidentifikasi kejadian keluhan nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang
4. Menganalisis pengaruh posisi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang
5. Menganalisis pengaruh durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang
6. Menganalisis pengaruh posisi duduk dan durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh posisi duduk dan durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai di BPBD Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 oleh mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Lokasi BPBD Kota Malang berada di Jl. Mayjen Sungkono No.63, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136. Sasaran penelitian adalah pegawai di kantor BPBD

Kota Malang dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional survey, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa hasil penelitian menggunakan uji korelasi Regresi logistik untuk mengetahui pengaruh posisi duduk dan durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan penulis tentang pengaruh posisi duduk dan durasi duduk terhadap nyeri punggung bawah pada pegawai kantor BPBD Kota Malang, sehingga dapat memberikan masukan guna meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja pada pegawai instansi tersebut. Selain itu penulis dapat meningkatkan wawasan agar selalu tanggap terhadap situasi lingkungan terutama di bidang kesehatan dan keselamatan instansi sekaligus sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dalam rangka mengembangkan ilmu kesehatan kerja sebagai spesialisasi bidang yang penulis tekuni.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan rekomendasi atau solusi yang benar tentang posisi duduk yang benar dan durasi duduk yang tepat untuk mengatasi masalah keluhan nyeri punggung bawah yang di rasakan oleh para pegawai kantor BPBD Kota Malang
- b. Untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja para pegawai khususnya kantor BPBD Kota Malang dengan upaya pemberian edukasi tentang pentingnya durasi duduk yang sesuai dan posisi duduk yang benar.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1	Divia Irsadioni, Agus Yohanan dan Irfany Rupiawardani	Pengaruh Posisi Duduk Dan Lama Kerja Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Supir Travel X Di Kota Malang	Kuantitatif analitik observasional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi duduk dan lama kerja tidak berpengaruh terhadap nyeri punggung bawah. Resiko ergonomi akibat posisi duduk responden mendapatkan hasil sedang dan tinggi. Sedangkan nyeri yang dialami para responden mendapatkan hasil ringan dan sedang.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada lokasi penelitian.
2	Sartika Mutiara	Pengaruh Posisi Dan Lama Duduk Perkuliahan Terhadap Nyeri Punggung Bawah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran	Kuantitatif analitik observasional	Pada penelitian didapatkan keluhan nyeri pada punggung bawah 59,4%, berjenis kelamin perempuan 73,4%, dengan waktu duduk \geq	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada kuisioner yang digunakan

		Universitas Sriwijaya		7 jam dalam satu hari sebesar 79,2%, dan posisi duduk tidak sesuai sebesar 73,4%. Hasil uji chi-square antara angkatan, jenis kelamin, posisi duduk dan lama duduk dengan nyeri punggung bawah menunjukkan nilai p masing-masing menunjukkan 0,257 ($p>0,05$), 0,355 ($p>0,05$), 0,039 ($p<0,05$), dan 0,004 ($p<0,05$).	
3		Pengaruh Lama Duduk Terhadap Kejadian Nyeri Punggung Bawah Pada Tukang Jahit Di Kota Parepare	Survey analitik	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada metode penelitian yang digunakan

				(0,461), lama duduk (0,203), masa kerja (0,252), dan jam kerja (0,328) dengan kejadian penyakit nyeri punggung bawah pada tukang jahit.	
--	--	--	--	---	--